



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENCATATAN SEDERHANA BAGI PARA PENGELOLA UMKM DESA ANCARAN KABUPATEN KUNINGAN

Munir Nur Komarudin¹, Dadang Suhardi², Deri Prayudi³

^{1,2,3}Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No.36A, Cijoho, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Post-el: munir.nur@uniku.ac.id¹

dadang.suhari@uniku.ac.id²

deri.prayudi@uniku.ac.id³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Desa Ancaran saat ini memiliki banyak UMKM yang mengelola industri kreatif. Pemerintah desa sangat mendukung kemajuan dari UMKM yang ada salah satunya bekerjasama dengan komunitas desa digital serta akademisi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan khususnya dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sehingga pengelola UMKM khususnya di Desa Ancaran mengetahui berapa jumlah pendapatan, biaya serta laba yang dihasilkan. Selain itu pengabdian ini juga bekerjasama dengan pihak perbankan yaitu BRI sehingga pengelola UMKM mampu melakukan transaksi dengan pihak perbankan. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan transfer pengetahuan, diskusi dan melakukan latihan sederhana mengenai pencatatan dan perhitungan keuangan. Hasil dari penelitian ini sebanyak 35 pengelola UMKM yang ada di Desa Ancaran mampu melakukan pencatatan dan perhitungan keuangan secara sederhana.</i></p>	<p>Diajukan : 25-11-2024 Diterima : 10-1-2025 Diterbitkan : 5-02-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM</i></p> <p>Keywords: <i>Financial Literacy; Financial Management; MSMEs</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Ancaran Village currently has many MSMEs that manage creative industries. The village government strongly supports the progress of existing MSMEs, one of which is by collaborating with the digital village community and academics. This community service activity is carried out to improve financial literacy skills, especially in making simple financial records so that MSME managers, especially in Ancaran Village, know how much income, costs and profits are generated. In addition, this community service also collaborates with banking parties, namely BRI, so that MSME managers are able to make transactions with banks. The research method used is by transferring knowledge, discussing and conducting simple exercises on financial recording and calculations. The results of this study were that 35 MSME managers in Ancaran Village were able to make simple financial records and calculations.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Komarudin, M.N., Suhardi, D., & Prayudi, D. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pencatatan Sederhana Bagi Para Pengelola UMKM Desa Ancaran Kabupaten Kuningan. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 3(1), 25-28. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Asal muasal nama Desa Ancaran diambil dari nama putri Ki Gede Luragung yang mempunyai 2 orang anak yaitu Sangkuku (Pangeran Kuningan) dan Nyi Ancaran. Konon

menurut cerita, Nyi Ancaran bermukim dan meninggal serta dikebumikan di desa Ancaran sehingga namanya diabadikan menjadi nama desa.

Desa Ancaran diperkirakan berdiri sejak tahun 1727 dengan Kepala Desa Pertama diberi mandat langsung oleh Mbah Kuwu Sangkan Cirebon Girang dengan bukti Surat Keputusan (SK) Kuno yang dibungkus kain putih dan ditempatkan dalam bumbung bambu, sampai sekarang masih terpelihara baik sebagai estafet bukti sejarah SK dari Kuwu ke Kuwu berikutnya. Saat ini Desa Ancaran dipimpin oleh Mugni, S.Pd selaku kepala desa sejak tahun 2021. Desa Ancaran berpenduduk 9.700 Jiwa atau sekitar 2.647 Kepala Keluarga dengan luas wilayah 177,028 Ha.

Desa Ancaran diuntungkan dengan adanya Pasar Tradisional di tengah-tengah desa sehingga sangat membantu para pengelola UMKM untuk memasarkan produknya. Yang tercatat di desa Masyarakat yang dikategorikan UMKM terdapat sekitar 129, namun pada kegiatan pengabdian ini yang diikutsertakan adalah sebanyak 35 pengelola UMKM yang dianggap sudah memiliki omset yang stabil dan diperlukan digitalisasi.

Menurut Warsono (2010) yang dikutip oleh Saskia dan Yulhendri (2020) UMKM adalah tonggak perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI, UMKM menyumbang beberapa kontribusi, yaitu peran UMKM menciptakan investasi nasional, peran UMKM terhadap PDB, serta perannya dalam menyerap tenaga kerja baru. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataan pendapatan, oleh sebab itu diperlukan dukungan dari seluruh pihak untuk pengembangan UMKM. Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Cinthia Y.D., (2010) yang dikutip oleh Pusporini, (2020) dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihaburhaburkan.

Menurut Risnaningsih (2017:42) yang dikutip oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2020) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Permasalahan tentang pengelolaan keuangan diyakini sebagai faktor kunci yang memicu kegagalan UMKM. Seharusnya pengelolaan keuangan UMKM menerapkan metode praktis dan terstruktur dalam pengelolaan keuangan sehingga mengetahui berapa laba yang didapatkan berdasarkan pada perhitungan selisih pendapatan dengan biaya. Dengan adanya pengelolaan keuangan khususnya manajemen laba yang baik maka UMKM akan terus meningkatkan usahanya dan memungkinkan memperluas jaringan usaha..

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

Tahap 1:

- a) Mempersiapkan materi penyuluhan perencanaan keuangan dan manajemen keuangan bagi UMKM
- b) Mempersiapkan materi pelatihan bersama dengan tim pengabdian dari survey awal yang dilakukan kepada mitra tentang bagaimana membuat perencanaan keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga.
- c) Melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan pelatihan pengelolaan keuangan UMKM

Tahap 2 :

- a) Memberikan materi penyuluhan tentang Literasi keuangan khususnya pengelolaan keuangan bagi UMKM
- b) Praktik langsung mengenai perhitungan pendapatan, biaya dan laba yang didapatkan.
- c) Pendampingan pembuatan pengelolaan keuangan secara sederhana dan berkelanjutan

Tahap 3 :

Pada tahap ini, langkah yang akan digunakan yaitu mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan pemahaman literasi keuangan, mengenalkan konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, pembukuan keuangan, dan memberikan panduan praktis pengelolaan keuangan untuk meningkatkan usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi pembukuan keuangan sederhana dan pendampingan dalam membuat pembukuan keuangan sederhana (Widiastuti & Santoso, 2017). Kegiatan PkM ini dilaksanakan untuk membantu pengelola UMKM di Desa Ancaran Kabupaten Kuningan baik dalam perencanaan maupun bentuk evaluasi keuangan yang dihasilkan dari hasil usaha.



Gambar 1 Penyampaian Materi Terkait dengan Pengelolaan Keuangan bagi Pengelola UMKM

Hasil dari adanya pelatihan ini yaitu pengelola UMKM mampu membuat perencanaan keuangan khususnya dalam perhitungan harga pokok produk (HPP) sehingga mengetahui estimasi biaya yang dikeluarkan. Dengan adanya estimasi biaya tersebut pengelola UMKM mampu menghitung laba dari setiap perputaran usahanya. Dengan mengetahui laba dan melakukan pencatatan dengan baik maka pengelola UMKM mampu mengestimasi perencanaan untuk pengembangan usahanya untuk waktu jangka menengah dan jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dengan judul "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pencatatan Sederhana Bagi Para Pengelola

UMKM Desa Ancaran Kabupaten Kuningan” yaitu setiap pengelola UMKM khususnya di Desa Ancaran sangat memerlukan literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan. Adanya perencanaan keuangan yang baik tentu akan membuat UMKM semakin maju dan menjadi penopang utama perekonomian bagi masyarakat. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik khususnya dalam manajemen laba maka perkembangan UMKM akan semakin terarah. Peningkatan aset bagi para pengelola UMKM juga sangat diperlukan untuk kemajuan dan kelancaran usahanya. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah kedepan para pengelola UMKM di Desa Ancaran harus mampu membuat pencatatan secara digital dengan penggunaan aplikasi-aplikasi keuangan yang sederhana. Adanya kolaborasi pemerintah, akademisi dan lembaga keuangan dengan para pengelola UMKM akan semakin meningkatkan pengetahuan Literasi keuangan yang tentunya saat ini sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat baik pihak Universitas Kuninga, Pemerintah Desa Ancaran beserta jajarannya serta para pengelola UMKM Desa Ancaran yang sangat antusias dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, 1–48.
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan. *Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45– 50.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Widiastuti & Santoso. (2017). Model Manajemen Edu-Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Kayu Kota Semarang, *JBE: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.24(2).112118.<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5877/1799>